

## **Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme di Indonesia**

**Muhammad Farhan Kusnadi<sup>1</sup>, Radea Yuli A. Hambali<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[farhankusnadi35@gmail.com](mailto:farhankusnadi35@gmail.com), [radeahambali@uinsgd.ac.id](mailto:radeahambali@uinsgd.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine the concept of Jalaluddin Rumi's philosophy of love, where this concept can be used as an effort to prevent radicalism in Indonesia. This type of research is qualitative research and the method used in this research is descriptive analysis study. Loving the country is the same as loving the universe as the concept of Jalaluddin Rumi's philosophy of love. This research concludes that instilling a sense of love for the country through sidelines of learning can protect students' minds from the dangers of radicalism.

**Keywords:** Jalaluddin Rumi; Philosophy of Love; Radicalism

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi yang dimana konsep tersebut bisa dijadikan sebuah upaya pencegahan paham radikalisme yang terjadi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif analisis. Mencintai negeri sama halnya dengan mencintai alam semesta sebagaimana konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menanamkan rasa cinta terhadap tanah air melalui sela-sela pembelajaran dapat menjaga pemikiran murid-murid dari bahaya radikalisme.

**Kata kunci:** Filsafat Cinta; Jalaluddin Rumi; Radikalisme



## Pendahuluan

Keadaan masyarakat di Indonesia mempunyai keunikan dalam hal kebebasan dalam memeluk kepercayaan beragama. Kemajemukan menjadi kelumrahan dalam aktivitas sehari-hari tanpa mengganggu ritual keagamaan antar keyakinan. Setiap agama pasti memiliki misi perdamaian dengan konsep toleransi dan cinta pada ajaran-ajarannya. Namun, agama kerap menjadi sumber kontroversi yang melahirkan sikap intoleran pada setiap pemeluknya. Jangan antar umat yang berbeda agama, antar sesama umat yang beragama pun sering terjadi konflik baik dalam persoalan akidah dan hukum. Oleh karena itu, konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi yang menjelaskan konsep cinta sesungguhnya memerlukan kajian lebih mendalam terutama dalam konteks upaya mencegah paham radikalisme yang sudah menjadi persoalan serius bagi seluruh rakyat di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tema terkait di antaranya ialah skripsi yang ditulis oleh Rokhilatur Rosyidah (2020) yang berjudul "Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap Praktik Tarian Sufi) yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan jalan hidup filsafat cinta Jalaluddin Rumi mulai dari Tuhan hingga manusia. Syair mistik Jalaluddin Rumi menjadi kekhasannya sendiri dan yang menjadikan Jalaluddin Rumi dikenal sebagai seorang mistik Muslim terbesar sepanjang sejarah manusia (Rosyidah, 2020).

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Clara Indria Istiqomah (2019). Dengan judul penelitiannya yaitu, Konsep Cinta Jalaluddin Rumi Perspektif Hermeneutika", yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses dalam mengenal tentang Sang Pencipta melalui cinta. Konsep cintanya Jalaluddin Rumi ialah menyadarkan manusia bahwa mereka sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, mereka terikat oleh fitrah yakni kembali kepada Tuhan dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta. Sehingga dalam ajarannya, Rumi banyak membahasa tentang cinta yang tertuang disetiap ungkapan dan syairnya yang membahasa cinta. Demikian perlunya memiliki kesadaran serta keinginan untuk mengetahui makna cinta Ilahiyah, mencapai tujuan tersebut manusia perlu memiliki peranana terhadap realitas yang ada, salah satunya dengan mempertajam perasaan hati (Istiqomah, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, pembahasan cinta semakin meluas. Cinta tidak meliputi Tuhan saja yang selama ini dikenal, tetapi semakin jauh seperti cinta dengan tanah air. Maraknya paham radikalisme yang dinilai sebagai sebuah golongan yang tidak mencintai tanah air dan

berambisi untuk menghancurkan kedamaian dunia menjadi sebuah cerminan jelas bahwa golongan tersebut jauh dari cinta sejati.

Penulis mencoba merubah penerapan filsafat perennial menjadi filsafat cinta sebagai upaya pennecegahan paham radikalisme. Penelitian filsafat perennial dalam upaya mencegah radikalisme pernah dibahas oleh Ida Bagus Subrahmaniam Saiiya dalam jurnalnya yang berjudul "Filsafat Perennial sebagai Upaya Mencegah Radikalisme di Indonesia" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurnal ini menjelaskan bahwa filsafat perenial bukan ingin menyamakan semua agama atau hendak menciptakan agama universal, akan tetapi membuka jalan menuju pendakian spiritual melalui penghidupan kembali tradisi-tradisi keagamaan yang berkembang dalam setiap agama. Filsafat perenial menunjukkan berharganya nilai ketuhanan di dalam kehidupan manusia. Nilai ketuhanan memberikan berbagai dampak sosiologis maupun psikologis dapat menentukan pola tindakan, hakikat, dan tujuan hidup yang sebenarnya kepada manusia. Filsafat perenial berpandangan meskipun substansi semua agama itu sama, kehadiran substansi akan selalu dibatasi dan fungsinya terkait dengan bentuk, sehingga secara eksoteris akan berbeda.

Cinta adalah suatu emosi dari afeksi yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat faktor pembentuknya. Dalam konteks filosofi, cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa pun yang diinginkan objek tersebut (Imanuel Kristian, 2020).

Filsafat cinta adalah suatu konsep secara filosofis yang membahas soal cinta. Cinta yang dimaksud dalam konsep ini tidak sebatas pada cinta kepada kekasih, melainkan rasa cinta kepada anak, orang tua, keluarga, teman, relasi, dan lain-lain. Para filsuf mengemukakan pandangan filosofisnya mengenai cinta tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga melalui syair-syair, musik, dan lain-lain. Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan tatanan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan. Kelompok radikal memiliki ciri yang hampir sama dalam berhubungan dengan lingkungannya maupun dengan diri sendiri (Ramadhani, 2022).

Pertama, mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Kedua, radikalisme mempersulit tata cara Islam yang dianut, bahwa sejatinya ajaran islam bersifat samhah atau toleran

dengan menganggap perilaku, hukum dan ibadah. Ketiga, kelompok radikal bersikap berlebihan dalam menjalankan ritual agama yang tidak pada tempatnya. Keempat, mutlak dalam berinteraksi, keras dalam berbicara terutama terkait apa yang diyakininya dan emosional dalam berdakwah atau menyampaikan pendapat. Kelima, mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar golongannya yang tidak sepaham. Keenam, mudah mengkafirkan atau memberi label takfiri orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat (Muchith, 2016).

Jalaluddin Rumi merupakan seorang pujangga atau penyair Muslim dari Persia abad ke 13. Beliau dikenal sebagai seorang sufi mistik. Beliau telah diakui sebagai seorang ahli spiritual terbesar dan penyair intelek yang terbaik terutama dalam hal filsafat cinta (Rosyidah, 2020). Filsafat cinta Jalaluddin Rumi dipastikan sanggup dijadikan pemahaman yang dapat mencegah radikalisme di Indonesia, karena konsep cintanya yang mengartikan cinta sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan teori filsafat cinta dari tokoh filsuf yaitu Jalaluddin Rumi. Menurut Jalaluddin Rumi, seorang pecinta sejati merupakan seseorang yang cintanya diuji dengan pengorbanan dan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan. Dalam hal ini, cinta sangatlah indah karena cinta tidak pernah peduli dengan pengalaman pahit yang dialaminya, cinta akan selalu membawa akan perdamaian dan ketentraman baik sendiri maupun orang banyak (Istiqomah, 2019). Terkait pemikiran Jalaluddin Rumi tersebut terkait cinta, dapat dipahami bahwa orang-orang yang terpapar paham radikalisme tidak memiliki atau mendalami konsep cinta sesungguhnya.

Selain itu, pemahaman radikalisme disebabkan oleh guru yang tidak memenuhi kriteria alim, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW *"Janganlah kalian duduk (belajar) kepada setiap orang alim, kecuali orang alim yang mengajak kalian dari lima hal menuju lima hal yang lain: Pertama, dari keragu-raguan menuju keyakinan. Kedua, dari kesombongan menuju ketwaddu'an. Ketiga, dari permusuhan menuju perdamaian. Keempat dari riya menuju ikhlas dan kelima, dari ketamakan menuju zuhud* (H.R Ibnu 'Asyakhir dari Jabir ra). Bisa kita lihat, orang yang terpapar paham radikalisme belajar kepada orang alim yang tidak memenuhi kriteria yang ketiga, yaitu dari permusuhan menuju perdamaian. Paham radikalisme menjauhkan prinsip perdamaian dalam menegakkan pahamnya tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan, pertanyaan dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara filsafat cinta Jalaluddin Rumi dengan upaya pencegahan paham radikalisme. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana hubungan antara filsafat



cinta Jalaluddin Rumi dengan upaya pencegahan paham radikalisme. Tujuan penelitian ini ialah membahas hubungan antara filsafat cinta Jalaluddin Rumi dengan upaya pencegahan paham radikalisme.

### **Metode Penelitian**

Metode kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini. Metode studi kepustakaan sebagai cara pengumpulan datanya. Penyusunan artikel ini diperoleh melalui berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, ebook, dan artikel. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif atas berbagai sumber literatur yang membahas Jalaluddin Rumi dan radikalisme. Sumber dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang sebelumnya sudah ada atau dari jurnal-jurnal terdahulu.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pengertian Filsafat Cinta**

Filsafat cinta merupakan sebuah konsep filosofis yang membahas persoalan cinta. Cinta yang dimaksud tidak hanya seputar cinta terhadap kekasih, tetapi terhadap makhluk hidup, alam semesta dan sang pencipta. Banyak yang berspekulasi jika filsafat dan cinta itu suatu konsep yang bersebrangan karena masyarakat umum menilai jika seorang filsuf adalah orang yang jauh dari keringanan dan selalu menghadapi yang berat-berat, dimana hal itu bersebrangan dengan konsep cinta yang sebenarnya ringan, penuh kasih sayang dan jauh dari perdebatan yang dapat menimbulkan pertikaian. Tapi kenyataannya berbanding terbalik, konsep filsafat cinta sudah dipelajari dan didalami oleh para filsuf pada ribuan tahun lalu (Ramadhani, 2022).

Terkait pembahasan filsafat cinta, penulis mengumpulkan pemikiran filsafat cinta yang dikemukakan oleh para filsuf dan ahli dunia, diantaranya: Plato, Cinta menurut Plato adalah suatu kondisi alamiah bagi manusia, sesuatu yang tidak dapat terlepas dari manusia. Plato meyakini bahwa manusia akan terus memiliki kecenderungan untuk mencari sesuatu yang hilang dalam dirinya yaitu cinta. Selanjutnya menurut Aristoteles, cinta adalah kebahagiaan itu sendiri. Kata bijak Aristoteles tentang cinta sejati adalah bentuk ungkapan cinta yang tak hanya dilihat dari rasa. Aristoteles mampu memaknainya dari logika, retorika, hingga sudut pandang biologi yang tak pernah dipikirkan manusia sebelumnya (Harian, 2022).

#### **2. Konsep Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi**

Jalaludin Rumi adalah seorang mistikus Islam, yang mendalami ajaran agama dengan menjalani kehidupan sufisme. Kekhasan sufisme





Rumi adalah cintanya, yakni menyadari kehadiran Tuhan dalam diri sesama dan semesta. Cinta manusia menurut Rumi mempunyai tahap-tahap perkembangan sebagai berikut: *Pertama*, memuja segala hal, yaitu orang, wanita, uang, anak, pangkat dan tanah. *Kedua*, memuja Allah. *Ketiga*, cinta mistis. Tahapan yang ketiga ini Tuhan dirasakan setuhnya secara personal dan rohaniah. Bagi Rumi, arti cinta adalah "kasih sayang universal", yaitu semangat kesatuan dengan alam semesta. Karena itu, yang disebut cinta adalah perasaan universal. Hal ini dirasakan oleh setiap individu, kelompok, agama, budaya dan peradaban di alam semesta ini (Rosyidah, 2020).

Sebuah negeri masuk ke dalam kategori alam semesta, sehingga membenci terhadap negeri orang atau negeri sendiri merupakan bentuk pemahaman yang berseberangan dengan konsep Jalaluddin Rumi. Kebencian terhadap negeri akan memicu sebuah pertikaian yang melibatkan rakyat negeri itu sendiri, apalagi jika pertikaian dilandasi atas kepentingan politik maka akan memicu terjadinya pertumpahan darah yang sangat mengerikan.

### **3. Upaya Mencegah Paham Radikalisme melalui Konsep Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi**

Radikal adalah istilah yang digunakan pada akhir abad ke-18 untuk pendukung gerakan radikal. *Radix* atau *radics* yakni sesuatu yang dianggap paling benar menurut pemikiran beberapa orang atau sekelompok orang dengan tidak menghiraukan kaidah atau aturan yang berlaku. Radikalisme di negara kita Indonesia, muncul karena perbedaan penafsiran terhadap ideologi dalam menafsirkan kitab suci. Artinya permasalahan kecil pun dapat menjadi masalah besar dan akan sangat berpengaruh terhadap perdamaian di negeri ini. Cara pandang seperti itulah yang dapat menimbulkan perspektif yang berbeda (Muchith, 2016).

Radikalisme merupakan tindakan yang sangat membahayakan keutuhan NKRI karena tidak hanya mengancam dari luar tetapi menyusupi ke dalam diri melalui pencucian otak yang dilakukan oleh kelompok intoleran. Terdapat empat penyebab berkembangnya radikalisme di Indonesia yaitu: faktor financial, ideologi, agama dan politik. Indonesia sebagai negara yang baru berkembang sering mengalami gencatan-gencatan dari dalam dan dari luar, penyebaran paham-paham radikal yang dilakukan oleh oknum yang berasal dari Indonesia sendiri menandakan integritas Negara Indonesia dalam keadaan berbahaya betapa tidak negara yang tingkat multikultural cukup tinggi dapat disusupi oleh paham-paham intoleran (Muchith, 2016).

Dapat kita pahami diatas, bahwa paham radikalisme ini lahir karena bentuk kebencian akan perbedaan yang diterapkan pada suatu negara,



karena system negsara yang tidak menggunakan system yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Radikalisme yang terjadi di Indonesia cenderung dilakukan oleh oknum muslim yang tidak memahami ajaran Islam secara mendalam dan menyakini bahwa system di Indonesia atau Pancasila tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Bahkan yang mengerikannya lagi, paham radikalisme yang sudah mengakar akan menyatakan sikap siap mati syahid dengan cara melakukan bom bunuh diri demi menegakkan ajaran Islam yang katanya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan menerapkan konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi sudah dapat disimpulkan bahwa radikalisme bisa diatasi. Menyebarkan konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi bisa dilalui dengan cara menyematkan rasa cinta disaat sedang mengajarkan ilmu pengetahuan baik ilmu umum atau ilmu agama. Dengan cara ini murid akan sedikit demi sedikit membangun rasa cinta dan kasih sayang terutama dalam mencintai negerinya. Selain menerapkan konsep cinta Jalaluddin Rumi, slogan nasionalisme Hubbul Wathon Minal Iman (Mencintai Tanah Air sebagian daripada Iman) yang dikemukakan oleh Hadratussyekh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari bisa dijadikan pagar kokoh untuk menahan dan mencegah paham radikalisme. Mencintai tanah air adalah bagian dari iman karena tanah air merupakan sarana primer untuk melaksanakan perintah agama. Tanpa tanah air, seseorang akan menjadi tunawisma. Tanpa tanah air, agama seseorang kurang sempurna, dan tanpa tanah air, seseorang akan menjadi terhina.

### Kesimpulan

Filsafat Cinta tidak melulu membahas perihal cinta kekasih, tetapi konteksnya yang lebih luas yakni cinta terhadap, manusia, hewan, tumbuhan dan termasuk alam semesta juga yang merupakan bagian dari kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Cinta terhadap Tuhan menjadi pembahasan utama dalam konsep filsafat cinta, karena kecintaan makhluk terhadap *Khaliq* harus melebihi dari segalanya yang ada di muka bumi ini.

Pertama, makna cinta bagi Rumi memiliki arti 'Perasaan Universal', Sebuah ruh persatuan dengan alam semesta. Jadi yang di namakan cinta adalah sebuah perasaan yang menyeluruh. Kedua, Cinta adalah pemulihan terhadap kesombongan, yang melekat dalam diri manusia, tabib segala kelemahan dan duka cita. Ketiga, cinta adalah kekuatan yang menggerakkan dunia dan alam semesta.

Radikalisme tumbuh subur dan sukses melalui pembelajaran agama, sehingga untuk memberantas paham radikalisme bisa dilakukan dengan pembelajaran agama juga yang menjunjung tinggi rasa cinta yang mendalam terhadap negara. Penerapan konsep cinta tanah air bisa



dilakukan dengan menanam konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi, dimana Rumi menerapkan konsep cinta alam semesta dan negara merupakan bagian dari alam semesta tersebut.

Dengan penerapan konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi diharapkan bisa meluruskan paham-paham radikalisme yang dimana paham radikalisme ini sudah menjadi masalah besar di Indonesia, terutama pada lingkup mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Harian, K. (2022, Juni 25). *Konsep Filsafat Cinta Menurut Para Filsuf Dunia*. Retrieved from kumaparan.com: <https://kumaparan.com/kabar-harian/konsep-filsafat-cinta-menurut-para-filsuf-dunia-1yKnQq1nZY1/full>
- Imanuel Kristian, L. A. (2020). Konsep Cinta menurut Jalaludin Rumi dan Perbandinganya dengan Konsep Cinta Armada Riyanto. *Sekolah inggil Filsafat dan Teologi Widya Sasana Malang*.
- Istiqomah, C. I. (2019). Konsep Cinta Jalaluddin Rumi Perspektif Hermeneutika. *UIN Malang*, 74.
- Muchith, M. S. (2016). Radikalisme dalam Dunia . *Addin*.
- Ramadhani, F. Z. (2022, Desember 14). *Filsafat Cinta menurut Pemikiran Filsuf Jalaluddin Rumi*. kompasiana: <https://www.kompasiana.com>
- Rosyidah, R. (2020). Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi terhadap Praktik Tarian Sufi). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.